



**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN  
PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN**

**OLEH**

**DRS. BASMI  
NIP 131794410**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS TERBUKA (UT) JAKARTA  
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)  
UJUNG PANDANG**

**1995**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG**

1. a. Judul Penelitian : PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MU-  
RID SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN  
PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP  
SULAWESI SELATAN

b. Macam Penelitian : (1) Deskriptif

---

2. Peneliti :

a. Nama Lengkap : Drs. Fasaif  
b. NIP/Karpeg : 131794410/E-615552  
c. Jenis Kelamin : Laki-laki  
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK. I/III-b  
e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya  
f. Unit Kerja : Universitas Terbuka Jakarta  
pada UPBJJ Ujungpandang  
g. Fakultas : FKIP-UT Jakarta

---

3. Pembimbing :

a. Nama Lengkap : Drs. L. A. Massi  
b. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV-c  
c. Jabatan Akademik : Lektor Kepala

---

-----  
 4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Pangkajene  
 Kabupaten Pangkep Sulsei  
 -----

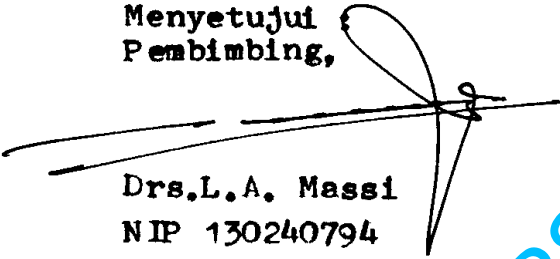
5. Jangka Waktu Penelitian: Tiga Bulan  
 -----


6. Biaya Penelitian : Rp350.000,00 (Tiga Ratus Lima  
 Puluh Ribu Rupiah)  
 -----

Ujungpandang, Desember 1995

Menyetujui  
 Pembimbing,

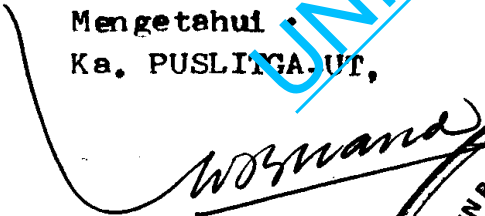
Peneliti,


  
 Drs. L.A. Massi  
 NIP 130240794

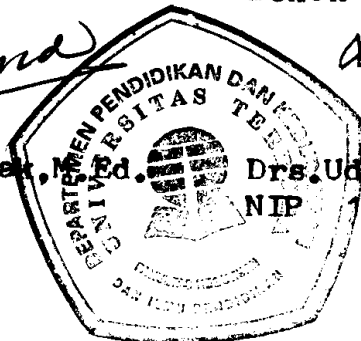
  
 Drs. Basmi  
 NIP 131794410

Mengetahui  
 Ka. PUSLINGA-UT,

Dekan FKIP-UT,

  
 DR. WEP Simanjuntak, Ed.  
 NIP 130212017

  
 Drs. Udin Sarifuddin W., M.A.  
 NIP 130367151



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan". Penelitian ini termasuk penelitian magang dan dilakukan atas biaya Pusat Penelitian Lembaga Universitas Terbuka Jakarta tahun anggaran 1994/1995.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan : Sejauh manakah pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar pada umumnya, khususnya murid sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada tahun ajaran 1994/1995.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diajukan sebuah hipotesis, yaitu : Ada pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas VI di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada tahun akademik 1994/1995, sebanyak 1.158 orang, tersebar pada 59 sekolah yang terbagi ke dalam lima wilayah. Anggota sampel penelitian ini sebanyak 42 murid dipilih dengan menggunakan teknik sampling (random sampling).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan membaca, sedangkan data tentang prestasi belajar murid diperoleh dari dokumentasi yang tersedia di tiap-tiap wali kelas. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi product moment pearson r.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

Saran-saran : (1) hendaknya murid-murid diberikan tugas yang dapat mendorong mereka giat belajar; (2)hendaknya guru-guru memantau muridnya, baik yang berprestasi rendah maupun yang berprestasi tinggi; (3) hendaknya di dalam menyediakan bentuk bacaan di perpustakaan sekolah kiranya murid-murid turut dilibatkan; dan (4) ~~pada waktu-waktu~~ pada waktu tertentu, sebaiknya diadakan lomba kegiatan membaca yang pada prinsipnya sama halnya dengan lomba baca puisi.

UNIVERSITAS TERBUKA

## KATA PENGANTAR

Segenap puja dan puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan, dan kekuatan lahir-batin kepada diri penulis, sehingga laporan penelitian ini dapat tersusun meskipun bentuk dan isinya sangat sederhana.

Mulai dari persiapan proposal hingga penyusunan laporan penelitian ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian. Namun demikian, berkat adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Betapa pun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan laporan penelitian ini sebaik mungkin, namun masih saja dirasakan dan ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari siapa saja yang membaca laporan penelitian ini sangat penulis nantikan.

Begitu pula dalam pelaksanaan penelitian ini, mulai dari persiapan proposal sampai pada selesainya penulisan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Yahya Hiola, M. Ed., selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Ujungpandang;
2. Drs. H. L. A. Massi, sebagai pembimbing utama dalam penelitian ini;
3. Kepala Kandepdikbud Kecamatan Pangkajene beserta - staf yang dengan segala senang hati memberikan informasi serta izin untuk melakukan penelitian;
4. Para Kepala Sekolah/wali kelas yang telah memberikan data yang berhubungan dengan penelitian ini; dan
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya penyusunan laporan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan budi baik yang telah kami dapatkan, akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., Amin.

Ujungpandang, Desember 1995

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN (ABSTRAK) .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Membaca .....	6
B. Manfaat Membaca .....	9
C. Jenis Membaca .....	12
1. Membaca Intensif .....	12
2. Membaca Kritis .....	13
3. Membaca Cepat .....	15
4. Membaca untuk Keperluan Praktis .....	17
5. Membaca untuk Keperluan Studi .....	21
6. Membaca Kreatif .....	23
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian .....	31
B. Manfaat Hasil Penelitian .....	33



BAB	IV	METODOLOGI PENELITIAN	
	A.	Variabel dan Disain Penelitian .....	34
	B.	Definisi Operasional Variabel- <del>bag</del> .....	35
	C.	Instrumen Penelitian .....	36
	D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
	E.	Teknik dan Pengumpulan Data .....	40
	F.	Teknik Analisis Data .....	40
BAB	V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A.	Analisis Koefisien Korelasi Product Moment Pearson $r$ .....	43
	B.	Perhitungan Pearson $r$ Antara Skor Kemam- puan Membaca dengan Prestasi Belajar ...	44
	C.	Pengujian Hipotesis .....	46
	D.	Temuan dan Tafsiran .....	49
BAB	VI	SIMPULAN DAN SARAN	
	A.	Simpulan .....	52
	B.	Saran-saran .....	53
DAFTAR	PUSTAKA	.....	54
LAMPIRAN-	LAMP	IRAN	

## DAFTAR TABEL

## Tabel

1. Keadaan Jumlah Sekolah dan Jumlah Murid Kelas VI Tiap Wilayah di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan .....	38
2. Pemetaan Jumlah Sampel Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan .....	39
3. Persiapan Perhitungan Korelasi Antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar .....	44

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Bila kita ingin mencapai hasil pengajaran bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan, maka titik tolaknya harus dimulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Berhubungan dengan itu, pernyataan bahwa hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dewasa ini belum memuaskan, belum dapat diterima begitu saja sebelum diketahui tujuan yang ingin dicapai dari tiap-tiap unit pengajaran bahasa. Anggapan tersebut masih memerlukan pengkajian dalam wujud penelitian yang tepat dan obyektif terhadap hasil proses belajar bahasa Indonesia pada tiap-tiap jenjang pendidikan.

Untuk keperluan tersebut tentunya hanya dapat terwujud bila pendekatan yang dipakai adalah bagaimana pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan lebih dahulu, bukan apa yang telah terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, jika kita menginginkan hasil pengajaran bahasa Indonesia memenuhi tuntutan masyarakat, maka tujuan pengajaran bahasa Indonesia harus dipikirkan sedemikian rupa, sehingga apa yang dicantumkan

sebagai tujuan pengajaran pada tiap-tiap jenjang pendidikan dapat memenuhi kebutuhan anak didik dalam masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar 1986, bahan pengajaran bahasa Indonesia terdiri atas enam aspek atau pokok bahasan (PB). Keenam pokok bahasan tersebut adalah (1) Pokok Bahasan Membaca, (2) Pokok Bahasan Kosakata, (3) Pokok Bahasan Struktur, (4) Pokok Bahasan Menulis, (5) Pokok Bahasan Pragmatik, dan (6) Pokok Bahasan Apresiasi Bahasa dan Sastra. Dari setiap pokok bahasan tersebut terdiri dari beberapa subpokok bahasan yang jumlah dan porsi nya sesuai dengan besar dan luasnya isi pokok bahasan itu. Seperti di antaranya - untuk pokok bahasan membaca, terbagi atas (a) Membaca Permulaan, (b) Membaca Pemahaman, (c) Membaca Indah, (d) Membaca Cepat dan sebagainya. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa pokok bahasan membaca, khususnya Membaca Pemahaman perlu mendapat perhatian yang paling penting oleh para guru, sebab mustahil seorang murid mampu mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya, tanpa kemampuan membacanya juga memadai.

Oleh karena itu, sekolah dasar (SD) sebagai penggalang pertama pendidikan dasar, tentunya harus mampu membekali anak didik, khususnya dengan dasar-dasar kemampuan membaca seoptimal mungkin, sebab pengajaran

membaca di sekolah dasar (SD) merupakan dasar atau landasan untuk tingkatan pendidikan lebih tinggi. Begitu pula sedapat mungkin untuk mengintensifkan pengajaran membaca dan gairah baca anak didik, sebab tanpa melakukan hal-hal tersebut niscaya sangat berpengaruh, baik pada diri anak maupun pada gurunya.

Dengan demikian, melalui pengajaran bahasa Indonesia, khususnya mengintensifkan pengajaran membaca di sekolah-sekolah, tentunya anak didik tidak menganggap pengajaran membaca sebagai rekreasi kelas yang menghabiskan energi belaka. Bahkan sebaliknya, mereka akan berbesar hati menerima pelajaran tersebut sebagai mata pelajaran penting di antara sekian banyak mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum (daftar mata pelajaran). Bila kesadaran itu telah terpatri dalam jiwa anak didik, berarti guru telah berhasil menabur benih-benih cinta terhadap ilmu pengetahuan bagi anak didik yang kelak akan menjadikan anak tersebut untuk menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Apabila aspirasi membaca itu telah tertanam dalam diri anak, maka kita tidak perlu khawatir, masyarakat tidak perlu resah terhadap mutu dan wibawa ilmiah seseorang lepasan sekolah dari jenjang formal.

Dalam perbuatan membaca, anak didik dengan bebas menekuni beberapa ilmu dalam bahan bacaan yang dibaca-

nya. Anak didik akan mampu menemukan ide-ide tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan tersebut. Bahkan sampai pada masalah renik-renik yang mendukung ide utama, mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk mencernahnya. Juga tidak hanya sampai pada tahap memahami dan menganalisis, melainkan mereka pun diharapkan mampu membuat gagasan baru setelah selesai membaca suatu bahan bacaan.

Selanjutnya, dengan membaca, kita tidak hanya mempelajari hal-hal yang langsung menjadi pokok permasalahan yang dibicarakan, melainkan juga sekaligus meningkatkan apresiasi yang bersifat estesis dalam perasaan yang bersifat etis.

#### B. Rumusan Masalah

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh murid-murid sekolah dasar dapat mempengaruhi prestasi belajarnya sesuai dengan uraian yang dikemukakan terdahulu. Pengaruh tersebut mengandung pertanyaan : Sejauh manakah pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar pada umumnya, khususnya murid sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan?

Seandainya faktor-faktor yang telah dikemukakan merupakan faktor dari lingkungan anak didik, apakah

faktor-faktor tersebut dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi anak didik untuk meningkatkan kemampuan membacanya?

Berhubungan dengan uraian di atas, maka penulis membatasi rumusan dalam penelitian ini, yaitu : apakah ada pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan?

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penulis lebih jauh membahas tentang membaca kiranya ada manfaatnya jika pembicaraan ini diawali dengan konsep dasar pengajaran membaca pada umumnya. Penulis beranggapan bahwa dengan uraian berikut ini akan semakin jelaslah keutamaan pokok bahasan membaca daripada pokok bahasan yang lain. Untuk maksud tersebut baiklah diikuti uraian berikut ini.

#### A. Hakikat Membaca

Membaca tidaklah berarti hanya sekadar menyuarakan bahasa tertulis atau mengikuti dengan lambat-lambat secara teliti atau dengan cepat dari baris demi baris pada bacaan tersebut, namun lebih dari itu perbuatan membaca menurut Drs. Jazir Burhan dalam Ahmad Taha (1990: 11) mengatakan bahwa membaca adalah perbuatan yang dilakukan atas kerjasama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan.

Yang menjadi masalah, apakah semua pembaca menyadari dengan sungguh-sungguh hakikat perbuatan membaca itu, sehingga mampu menyimak nilai-nilai yang terkandung dalam suatu wacana atau tidak. Terhadap pertanyaan ini tentunya sulit diberikan jawaban konkret. Setiap



pembaca masing-masing mempunyai motivasi membaca yang berlebihan. Tidak mustahil ada pembaca melakukan perbuatan membaca sekedar sebagai pelarian untuk menghindari konflik jiwa atau untuk memulihkan tenaga yang terkuras dalam suatu pekerjaan. Tetapi yang paling penting ialah bahwa setiap orang mempunyai kadar intelegensi yang berbeda (faktor bawaan).

Pengertian intelegensi adalah suatu disposisi pada manusia yang menuju pada cara bertindak dalam hidupnya mengemukakan tujuan baru dan menciptakan serta mempergunakan alat-alat untuk mewujudkan tujuan tertentu (Drs. Abd. Azis Riu dalam Ahmad Tolla: 1990: 11). Dilihat dari sudut psikologis, Witherington membagi intelegensi itu atas (1) intelegensi sosial, meliputi kompetensi ilmu-ilmu sosial, (2) intelegensi mekanis, meliputi ilmu-ilmu eksakta, dan (3) intelegensi abstrak, meliputi kompetensi ilmu-ilmu filsafat dan agama (Drs. Abd. Azis Riu dalam Ahmad Tolla 1990: 11).

Pengertian tersebut di atas menggambarkan betapa pentingnya intelegensi dalam hubungan perbuatan membaca. Seorang pembaca yang baik, jika ia memiliki intelegensi normal, tidak saja mengikuti struktur kalimat sepanjang baris, tetapi diharapkan akan mampu menemukan sesuatu yang baru baik yang tersurat maupun yang tersirat serta dapat mempergunakan semua potensi

intelengensi, sehingga hasil pekerjaan membaca itu dapat diaplikasikan secara praktis.

Untuk mencapai tujuan itu, seorang pembaca harus mampu memahami kata-kata, istilah, singkatan, akronim, dan ungkapan yang digunakan pengarang. Pada dasarnya pembaca tidak akan dapat memahami sesuatu bacaan yang jumlah kata, istilah, singkatan, akronim, dan ungkapan yang digunakan lebih banyak daripada yang dipahami oleh pembaca. Hal ini dibenarkan oleh istilah bahwa unsur-unsur yang tersebut terakhir ini adalah alat berpikir. Ketidakmampuan memahami dan menggunakan unsur-unsur tersebut dengan baik dan tepat, akan menyebabkan kesukaran, kesalahan, dan kesimpangsiuran berpikir pembaca.

Jika pembaca menginginkan hasil maksimal dari hasil perbuatan membacanya, syarat mutlak yang harus dipenuhi ialah memiliki keterampilan dalam hal : pemilihan cara membaca yang tepat, kemampuan mengatasi kesulitan-kesulitan yang terdapat dalam bacaan itu, penguasaan vokabuler yang cocok untuk bacaan itu dan keterampilan memahami keseluruhan bacaan itu dengan cepat dan tepat (Drs. Jazir Burhan dalam Ahmad Tolla 1990: 12). Tanpa keterampilan tersebut, pembaca mustahil akan mencapai tujuan perbuatannya membaca yang sebenarnya.

## B. Manfaat Membaca

Fenomena umum yang menentukan kualitas akademis ataupun tingkat kekayaan pengalaman manusia di dulu, kini, dan yang akan datang - bergantung kepada ketekunan membaca karya-karya ilmiah, surat kabar, dan media tulis yang lain. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan membuktikan bahwa faktor membaca merupakan sarana paling utama untuk memperoleh kecerdasan pribadi, kelompok masyarakat, bangsa, bahkan manusia pada umumnya yang hidup pada suatu zaman. Semakin tinggi aspirasi membaca seseorang yang membentuk kelompok masyarakat dan bangsa, semakin tinggi pula tingkat kemajuannya.

Acuan dasar tentang membaca, khususnya umat Islam, adalah pondamen ketekunan dan kehidupan beragama dari masa ke masa. Wahyu Allah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., adalah anjuran membaca (Al-Alaq-Surah ke-96) yang berbunyi :

Ayat 1 : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

Ayat 2 : Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,

Ayat 3 : Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah,

Ayat 4 : Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,

Ayat 5 : Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Prof. T. M. Hasbi Ashshiddiqi dkk, 1976/1977: 1.079).

Surat ini terdiri atas 19 ayat, 5 ayat telah disebut di atas. Ada 3 ayat di antara 5 ayat itu, yakni ayat 1, 3, dan 4 secara eksplisit menguraikan bahwa Tuhan mengajar manusia melalui tulis-baca (Al-Qalam). Ayat 2 berisi proses penciptaan manusia dan ayat 5 menunjukkan kemurahan Tuhan mengajar manusia tentang apa saja yang tidak diketahui. Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari ayat-ayat itu ialah bahwa ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui perbuatan membaca. Dalam artian ini perbuatan membaca bukanlah hanya membaca aksara melalui media visual, tetapi semua indera dapat berfungsi melakukan perbuatan membaca. Dengan kata lain membaca adalah segala aktivitas indera manusia yang dilakukan secara sadar terhadap sesuatu obyek sehingga timbul kepekaan dan pengertian terhadap obyek itu. Rumusan ini memacu kepada asumsi bahwa orang tak tahu tulis-baca sekalipun, tetapi berstatus normal, juga dapat melakukan perbuatan membaca (membaca dalam arti luas).

Meskipun pengertian membaca yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut sangat luas, namun dalam tulisan ini

### C. Jenis Membaca

#### 1. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti sekaligus biasanya cara membacanya lambat (Drs. Jazir Burhan dalam Ahmad Tolla 1990: 14). Tujuannya adalah untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan mulai dari yang paling penting sampai kepada renik-reniknya. Biasanya jenis membaca inilah yang digunakan jika seseorang pembaca bermaksud memahami isi bacaan secara mendalam.

Untuk mencapai tujuan membaca yang sesungguhnya, maka seorang pembaca harus mengabaikan tingkat kegiatan yang diperlukan secara operasional terjabar dalam istilah langkah-langkah membaca intensif.

Langkah pertama ialah menentukan tujuan yang ingin dicapai, biasanya pembaca ingin memahami semua masalah yang terdapat dalam bacaan. Kalau hanya sekedar memahami isi bacaan belumlah cukup. Oleh karena itu, di samping memahami, terlebih utama pembaca harus mampu mengorganisasikan isi bacaan dengan pengalaman lain yang telah menjadi milik pembaca. Setelah langkah pertama cukup jelas, maka pembaca segera memasuki langkah berikutnya, yaitu preview; maksudnya pembaca sepintas lalu menyaca bacaan itu untuk mencari gagasan-gagasan pokok yang terdapat di dalamnya.

Pada tahap ini pula pembaca berusaha menentukan kalimat-kalimat pendahuluan dan penutup pada setiap paragraf.

Akhir kegiatan dalam perbuatan membaca jenis ini ialah pembaca mampu membedakan gagasan-gagasan pokok dari gagasan penunjang serta mampu mengaplikasikan hasil pembacaan yang diperlukan. Jenis membaca intensif lazim dipraktikkan para siswa apabila hendak mengikuti ujian dengan bahan tertentu. Persiapan dipromotkan dengan membaca berulang-ulang sambil menekankan bagian-bagian penting.

Teknik membaca intensif dipandang berhasil - guna karena teknik ini pembaca sempat menimbang setiap kata, istilah, dan ungkapan yang digunakan oleh pengarang.

## 2. Membaca Kritis

Membaca kritis tidak lain daripada untuk mengetahui dan menilai fakta-fakta atau argumentasi yang dikemukakan pengarang. Membaca jenis ini sangat diperlukan jika pembaca berhadapan dengan karya tulis berupa esei, biografi, drama, laporan, fakta-fakta sejarah, ekonomi, hukum, politik atau jenis peristiwa-peristiwa lainnya. Teknik membaca kritis bervariasi, mulai dari membaca lambat sampai kepada membaca cepat. Seorang pembaca cukup memfokuskan perhatiannya pada gagasan pokok pengarang. Gagasan penunjang diperlukan sebagai keterangan penjelas gagasan pokok tadi.

Adalah tugas pembaca menilai kebenaran setiap fakta ataupun argumentasi pengarang. Dalam benak pembaca tersimpul semua fakta dan ide pengarang, untuk selanjutnya dinilai, mana fakta baru, fakta sejarah, ide baru, penjabaran dari ide yang ada, dan seterusnya. Kompetensi dasar pembaca ialah penguasaan organisasi karangan. Tanpa kompetensi itu pembaca sulit menemukan gagasan pokok dan gagasan penunjang yang pengarang tempatkan, apakah pada paragraf awal, tengah, atau akhir. Di samping itu pembaca harus memahami gaya pengarang, apakah pengarang menggunakan gaya induktif, deduktif, atau induktif-deduktif.

Penguasaan teknik organisasi karangan belum dapat diandalkan jika pembaca menghendaki hasil maksimal dari perbuatan membaca kritis. Menurut hemat penulis, penguasaan disiplin ilmu yang disajikan pengarang melebihi penguasaan disiplin ilmu yang disajikan pengarang melebihi penguasaan organisasi karangan. Melengkapi semua itu, kiranya sistem pendekatan memegang peranan penting. Pengarang dan pembaca harus berdiri di sudut yang sama dalam menyoroti suatu masalah. Porsesuaian ini memudahkan pembaca untuk menempatkan diri sebagai penilai (pemahaman) yang obyektif. Tetapi sebaliknya, jika pembaca dan pengarang bertolak dari pendekatan yang berbeda pastilah melahirkan interpretasi yang berbeda pula.

Dengan demikian pembaca akan memberikan penilaian (pemahaman) yang subyektif.

### 3. Membaca Cepat

Tujuan membaca cepat ialah agar pembaca mampu menangkap bagian yang penting dalam suatu bacaan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Kegiatan membaca jenis ini dapat dicapai melalui proses latihan mempercepat atau memperluas penglihatan tatkala membaca sebuah kata atau bagian kalimat dengan jalan tidak diucapkan lebih dahulu dalam hati. Oleh karena itu, membaca dalam hati yang biasanya tiap kata atau bagian kalimat diucapkan lebih dahulu, dalam perbuatan membaca cepat hal itu tidak dilakukan.

Supaya tidak terjadi kebiasaan membaca surut balik (fiksasi atau regresi) terhadap kata-kata yang dipandang sukar, sebaliknya bahan bacaan diambil dari bahan bacaan yang sudah dipergunakan sebelumnya. Selain itu, untuk memperkecil terjadinya fiksasi, dewasa ini, negara-negara maju ataupun negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, telah menggunakan alat membaca modern yang disebut Over Head Projector (OHP) di tingkat sekolah dasar. Dengan alat modern ini anak-anak dilatih membaca cepat.



Secara teoretis Jazir Burhan dalam Ahmad - Tolla (1990: 17) mengemukakan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat membaca cepat ialah :

- a. kebiasaan membaca dengan bersuara setiap apa yang dibaca atau selama peristiwa membaca berlangsung selalu menyuarakan tiap-tiap huruf;
- b. ketidakmampuan membaca gagasan yang terdapat dalam bacaan;
- c. tidak mampu menggunakan satu atau lebih keterampilan membaca yang diperlukan untuk memahami isi bacaan itu.

Sebagai imbangannya, agar pembaca memperoleh keterampilan membaca cepat, pembaca dituntut agar memiliki :

- a. penglihatan yang baik;
- b. mempunyai latar belakang pengetahuan yang luas yang diperlukan dalam memahami bacaan yang dibaca itu;
- c. memiliki perpendaharaan kata-kata yang cukup tentang masalah yang dibaca itu.

Selain daripada syarat tersebut, ada pula teknik membaca yang dipandang praktis untuk diketahui pembaca. Teknik yang dimaksud lazim dikenal dengan istilah 4S yaitu : (1) *selecting*, memilih masalah-masalah pokok, (2) *skipping*, melampaui bagian-bagian yang tidak penting, (3) *skimming*, membaca bagian-bagian penting saja, dan (4) *scanning*, membaca sepintas lalu dengan cepat,

memperhatikan dengan teliti dan menandai bagian-bagian yang terdapat dalam bacaan (Drs. Jazir Burhan dalam Ahmad Tolla 1990: 18).

#### 4. Membaca untuk Keperluan Praktis

##### 4.1 Membaca Bahasa

Tujuan membaca bahasa ialah menambah perbendaharaan bahasa pembaca termasuk kaidahnya serta terampil menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih daripada itu, kecekatan berpikir seseorang sangat bergantung kepada perbendaharaan bahasanya. Sutan Takdir Alisyahbana dalam 'Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Manusia dan Kebudayaan Modern' (1978) menekankan bahwa bahasa adalah alat berpikir dan alat kebudayaan. Pernyataan ini terlontar dari endapan pengalaman beliau setelah bertahun-tahun mengamati karya-karya ilmiah termasuk skripsi dan tesis di perguruan tinggi. Beliau melihat skripsi dan tesis di perguruan tinggi sering memperlihatkan pemakaian bahasa yang bertele-tele, tidak logis, dan bersimpang siur kata-kata dan istilah yang dipakai. Kenyataan ini menimbulkan kekhawatiran akan penguasaan bahasa dan cara berpikir yang belum memuaskan dan tentu akan terbayang dalam membaca kebudayaan yang menggunakan bahasa sebagai media perwujudannya.

Jika pengalaman itu dijadikan acuan dalam melaksanakan pelajaran membaca di sekolah, maka orientasi pembaca ialah :

- a. memahami fungsi dan makna kata secara gramatikal dan leksikal;
- b. terampil memfungsikan tanda baca;
- c. mengembangkan pemakaian kata dalam kalimat lain;
- d. kemampuan memfungsikan imbuhan (afiks).

Kemampuan itu harus ditafsirkan bahwa pembaca tidak diminta untuk melafal kaidah secara teoretis, melainkan harus terampil mendemonstrasikan unsur-unsur tersebut dalam wujud kalimat komunikatif.

#### 4.2 Membaca Teknik

Membaca teknik bertujuan agar pembaca memiliki keterampilan mengibah lambang ucapan yang mengandung makna yang dapat dipahami sendiri atau orang lain yang mendengarnya (Hess dalam Ahmad, Tolla 1990: 19). Oleh karena itu dalam kegiatan ini pembaca dilatih melafalkan fonem-fonem dengan baik dan benar, mengucapkan kata, bagian-bagian kalimat dan kalimat dengan intonasi yang sesuai dengan struktur batin konteks yang dibaca. Melalui latihan ini program pembakuan lafal bahasa Indonesia yang dewasa ini sedang dalam taraf penjejakan akan segera menjadi kenyataan.

Masalah latihan pelafalan fonem dan intonasi kalimat wajar diberi perhatian khusus menuju pembakuan bahasa Indonesia. Masalah lafal bahasa Indonesia standar seperti halnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah masalah kultural dan masalah kebangsaan (Harimukti Kridalaksana, 1975 : 11). Hal ini perlu dipecahkan secara serius dan tuntas mengingat oknum yang belajar bahasa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang masing-masing mempunyai ciri bahasa daerah yang unik. Oleh karena itu, sering terjadi lafal bahasa daerah ditransfer ke dalam bahasa Indonesia (interferensi lafal). Akibatnya muncullah misalnya, Indonesia - Makassar, Indonesia - Bugis, Indonesia - Sunda, dan seterusnya.

Untuk menghindari interferensi itu dalam pengajaran bahasa Indonesia ditetapkan satu unit pengajaran yaitu pelajaran membaca mulai dari sekolah dasar sampai ke tingkat sekolah menengah. Pelaksanaannya siswa dibiasakan mengucapkan lafal fonem dan intonasi kalimat bahasa Indonesia terlepas dari lafal dan intonasi bahasa ibu (mother tongue). Prosedur penyajiannya, guru lebih dahulu memberi contoh lafal dan intonasi yang benar, kemudian dilanjutkan dengan menugasi anak didik (siswa) yang dianggap paling baik ucapannya. Sementara itu, anak

yang lain meniru lafal dan intonasi yang dicontohkan guru atau murid yang ditugasi tadi. Kegiatan selanjutnya guru mengoreksi kesalahan dan menyuruh siswa mengucapkan berulang-ulang sampai menemukan lafal dan intonasi yang betul

#### 4.3 Membaca Indah

Proses perolehan keterampilan membaca indah sama halnya dengan membaca teknis. Perolehan lafal, intonasi, dan nada yang betul hanya diperoleh melalui latihan-latihan intensif. Agar pembaca lebih mudah memperoleh keterampilan membaca indah, hendaklah bahan bacaan diambil dari karya sastra seperti puisi, fiksi, dan drama yang mengandung nilai-nilai estesis. Persentuhan nilai estesis obyek (karya sastra) dengan potensi nilai-nilai estesis subyek (membaca) melahirkan seni kata. Seni kata adalah gerakan suksma yang menjelma ke indah kata, demikian kata J.E. Tatenkeng.

Membaca indah bertujuan agar pembaca memahami isi bacaan dengan baik, di samping pembaca dapat merasakan keindahan bahasa; dan dengan perantaraannya itu akan lahir penghargaan (apresiasi) sastra dalam diri pembaca. Sampai pada tingkat apresiasi pasif belum dianggap berhasil, kecuali setelah pembaca telah mampu mewujudkannya dalam kata-kata yang

indah. Lazimnya perbuatan membaca indah merupakan latihan dasar untuk menjadi pembaca puisi yang baik, demikian pula apabila seseorang berhasrat menjadi aktor/aktris drama.

Ada beberapa hal yang mendapat perhatian dalam usaha perolehan keterampilan membaca indah, yaitu :

- a. pelafalan fonem-fonem dengan baik dan benar;
- b. jatuhnya suara pada tiap-tiap bagian kalimat (frase) yang memisahkan dari bagian kalimat lain;
- c. penyuaran aksen kata yang dapat membedakan makna (ciri prosodik);
- d. penyuaran setiap kata, bagian kalimat, dan kalimat sesuai dengan eksistensinya (produktif dalam pembacaan puisi); dan
- e. penggunaan tanda baca.

##### 5. Membaca untuk Keperluan Studi

Membaca studi adalah jenis membaca yang bertujuan mempelajari sesuatu. Gaya membaca yang digunakan relatif tidak dapat dipastikan, melainkan bergantung kepada kemampuan pembaca menangkap isi bacaan. Kadang-kadang seorang pembaca barulah dapat menangkap isi bacaan apabila ia membaca lambat, atau membaca cepat, membaca nyaring atau membaca dalam hati. Gaya yang digunakan itu erat hubungannya dengan tujuan pembaca.

Apakah pembaca hanya bermaksud untuk mengetahui gagasan-gagasan pokok saja atau sampai pada hal-hal yang mendetail.

Berhubungan dengan perolehan kemampuan membaca studi (Drs. Jazir Burhan dalam Ahmad Tolla, 1990 : 22) mengemukakan teori belajar (membaca) dalam bentuk rumus sebagai berikut :

- a. RTP = Read - the Problem;
- b. PQRST = Preview - Question - Read - State - Test;
- c. SUQJR = Survey - Question - Read - Recite - Review;
- d. PERU = Preview - Enquire - Read - Use; dalam terjemahan bahasa Indonesianya adalah :
  - a. EM = Baca Masalahnya;
  - b. LTENU = Lihat selayang pandang - Tanya - Baca - Nyatakan - Uji;
  - c. STBUL = Survei - Tanya - Baca - Ulangi - Lihat selayang pandang;
  - d. LTBN = Lihat selayang pandang - Tanya - Baca - Gunakan.

Rumus tersebut menunjukkan bahwa membaca studi mempunyai maksud tertentu. Maksud itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan sesuatu masalah. Singkatnya, tujuan membaca studi ialah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya.

Pengetahuan dan pengalaman itu setiap saat dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah salah satu jenis membaca yang mempunyai seperangkat kaidah penanda yang membedakannya dengan jenis-jenis membaca yang lain. Ciri-ciri penanda itu merupakan gejala kejiwaan yang berlangsung dalam diri pembaca pada saat dan sesudah melakukan perbuatan membaca. Gejala-gejala jiwa itu sesungguhnya tidak lain daripada rangkaian proses mental yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Jika proses mental itu disederhanakan, maka akan tergambarlah suatu rekaman interaksi antara stimulasi melalui indera mata dengan respon kreatif yang dihasilkan oleh keaktifan mental. Urutan proses mental itu dapat digambarkan sebagai berikut :

### a. Proses Pemahaman Makna

Pada tingkat pertama ini pembaca berusaha memahami makna atau ide-ide yang tertera dalam wacana atau bacaan. Oleh Edger Dale dalam Ahmad Tolla (1990:23), tahap ini disebut *reading the lines*, yaitu pembaca berusaha memahami makna leksikal dan makna struktural rangkaian kalimat pada setiap alinea yang mendukung suatu wacana.



### b. Proses Integrasi Pengalaman, Pengetahuan, dan Apresiasi

Makna-makna leksikal dan struktural yang mengesan dalam benak pembaca pada tahap pertama diintegrasikan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Pada tahap ini mulai tumbuh daya interpretasi individual bagi setiap pembaca. Kualitas kesan yang diperoleh tiap-tiap pembaca tercermin dalam penafsiran yang saling berbeda untuk satu masalah. Proses ini ditentukan oleh dalam-dangkalnya pemahaman serta pengetahuan seseorang terhadap satu atau beberapa disiplin ilmu.

### c. Proses Asosiasi dan Komparasi

Kegiatan membaca selanjutnya ialah menyeleksi, membandingkan serta mengasosiasikan sejumlah pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dengan ide-ide gagasan pengarang. Untuk keperluan itu sangat dibutuhkan daya konyungtif antara unsur-unsur yang sudah terjelma dengan yang tidak terjelma (paradigmatis) dari pembaca. Pembaca yang daya pemahamannya terbatas pada sesuatu yang tersurat tentu tidak akan mampu berperan sebagai pengarang pelengkap.

Keterangan dalam 'Creative at All Levels' (J.T. Berson dalam Ahmad Tolla, 1990: 24) mengemukakan proses membaca kreatif berdasarkan identifikasi dengan corak

atau pola berfikir yaitu (1) memahami problema yang disajikan pengarang dalam arti menemukan interdependen logis antara bagian-bagian gagasannya, (2) menarik kesimpulan dari rangkaian bagian-bagian gagasan tersebut (I Gusti Ngurah Oka dalam Ahmad Tolla, 1990: 24).

Untuk mencapai identifikasi pola berpikir seperti itu diperlukan empat keterampilan yaitu (1) selecting, (2) skipping, (3) skimming, dan (4) scanning (telah diuraikan di atas).

#### d. Proses Analisis dan Sintesis

Hasil pengamatan pembaca setelah selesai membaca suatu karya tertulis ditelaah secara saksama guna memperoleh detil-detil tersurat ataupun tersirat suatu wacana. Bersamaan dengan itu, serentak lahir melalui proses mental pembaca suatu kekuatan kehati-hatian yang mampu menemukan nuansa-nuansa ide pengarang. Kekuatan ini lazim disebut daya kritis. Jelas seseorang pembaca tidak akan menemukan nuansa-nuansa itu tanpa mengamati dengan cermat saling ketergantungan masalah dalam kesatuan yang utuh.

Hampir dalam proses yang sama daya kritis bekerja secara integral dengan daya sintesis terhadap suatu uraian atau bebaran. Daya sintesis ini berfungsi memadukan detil-detil masalah ke dalam suatu wujud yang

utuh. Keutuhan ini terbentuk dari kepingan-kepingan masalah melalui suatu tahap yang disebut tahap pematiran (pemaduan).

#### e. Proses Imajinasi

Medan makna bahasa suatu wacana merangsang pembaca kreatif berimajinasi tentang masalah-masalah yang dipaparkan pengarang. Imajinasi pembaca merupakan hasil persentuhan antara bentuk, isi, dan daya kreatif. Khusus kegiatan membaca kreatif suatu karya sastra, proses imajinasi merupakan wujud keberhasilan pembaca mengapresiasi karya sastra itu. Optimisme berpikir secara imajinasi tidak memandang sesuatu yang dibaca itu dalam keadaan mati, melainkan mempunyai daya hidup. Umumnya proses ini memegang peranan penting ketika seseorang membaca karya sastra. Dari bebrbagai sumber teori sastra jelas menekankan bahwa imajinasi ialah daya bayang terhadap sesuatu di balik kenyataan. Imajinasi berbeda dengan daya berpikir biasa yang hanya mengejar realita dan berpedoman kepada hukum/rumus dalam memecahkan masalah.

#### f. Proses Organisasi dan Penemuan

Pembaca kreatif setelah membaca karya tertulis sewajarnya dalam dirinya terjadi perubahan pandangan, sikap, dan pengalaman. Akibat perubahan itu tidak ayal

pula terjadi perubahan perilaku dan daya hidup yang mencerminkan sikap dinamis pembaca. Hal-hal baru yang ditemui pembaca dalam membaca kreatif itu tidak sekadar dihafal, tetapi ditelaah, disusun secara logis, dan berikhtiar menemukan masalah-masalah yang ada persesuaiannya dengan masalah itu. Inilah yang membedakan jenis membaca yang lain.

#### g. Proses Aplikasi

Tahap aplikasi ialah kegiatan akhir pembaca kreatif. Proses mental yang muncul akibat membaca kreatif tersebut di atas umumnya bersifat pasif. Untuk itu diperlukan kemampuan aplikasi yang berfungsi mendayagunakan wawasan, sikap, dan pengalaman ke dalam wujud reproduksi; apakah untuk keperluan analisis ilmiah, keperluan teoretis, atau keperluan pengayaan pengetahuan. Oleh karena itu, sangat tidak beralasan apabila seorang pembaca kreatif lantas tidak mampu memanfaatkan pengalaman-pengalaman baru itu untuk keperluan tersebut.

Uraian di atas memberi gambaran bahwa membaca kreatif adalah jenis membaca tertinggi di antara berbagai variasi jenis membaca. Tetapi tidak berarti bahwa jenis membaca yang lain tidak diperlukan. Betapapun juga, pada saat-saat tertentu membaca kreatif tidak diperlukan (dalam arti yang sesungguhnya).

## 7. Hubungan Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar

Uraian dan pendapat beberapa ahli berikut ini akan didapatkan gambaran yang jelas bahwa antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar mempunyai hubungan.

Aminuddin (1986:17) memberikan rumusan bahwa membaca adalah kunci perolehan informasi atau pengetahuan, membaca adalah kreativitas karena ~~dalam membaca~~ orang bukan hanya melakukan analisis, melainkan juga sintesis; bukan hanya berusaha memahami apa yang tersurat melainkan juga yang tersirat.

Dalam membaca kata Tarigan (1990: 67) pembaca dapat memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi-informasi baru dari bacaan dan cara-cara penyajian pikiran dalam karangan. Jadi, selain memperkaya pengetahuan, membaca lanjut atau membaca cepat juga meningkatkan daya nalar.

Berikut ini juga dikutip pendapat Nurhadi ('87: 13) yaitu dalam proses membaca terlihat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dapat berupa intelegensi (IQ), karena dalam membaca terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Untuk inilah dalam membaca diperlukan potensi yang berupa kemampuan intelektual yang tinggi.

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat di atas tentu sudah ada gambaran mengenai keterkaitan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya perlu diperhatikan pendapat berikut :

Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca tidak dapat dipungkiri lagi. Ada beberapa peranan yang dapat disumbangkan oleh kegiatan membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan pembaca sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estesis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan dan sebagainya. (Muchlisoh, dkk dalam Zakariah Arsyad, 1993: 23).

Untuk lebih memperjelas lagi tentang adanya hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar, kembali dituliskan pendapat Nurhadi (1987: 25) yang lain menegaskan bahwa penungkatan kecepatan membaca akan diikuti dengan peningkatan pemahaman bacaan. Semakin banyak dan sering seseorang membaca, maka semakin kaya pula ia akan pengetahuan dan pemahaman. Atau bila kebiasaan membaca itu berkembang, maka sejalan dengan itu berkembang pula pengetahuan seseorang.

Beranjak dari pendapat Drs. Nurhadi di atas, maka dapat pula dirumuskan bahwa semakin mampu murid membaca semakin meningkat juga penguasaan dan pengetahuannya tentang materi pelajaran yang dibacanya. Dan de-

ngan pemahaman pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran tentu akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar.

Jadi, sudah jelaslah bahwa antara kemampuan membaca mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.

#### 8. Hasil Penelitian yang Relevan

Muhammad Zakariah Arsyad (1993) telah meneliti tentang Kemampuan Membaca Cepat dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Lappariaja Kota Administratif Watampone Sulawesi Selatan, dan menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Kemampuan membaca cepat dengan prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Lappariaja Kota Administratif Watampone Sulawesi Selatan. Hanya saja penelitian ini menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca cepat.

#### 9. Hipotesis

Beranjak dari tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut : ada pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini terbagi dua, yaitu tujuan primer dan tujuan sekunder.

##### 1. Tujuan Primer

Tujuan primer yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah :

- 1.1 untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid di sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan;
- 1.2 untuk memperoleh data dan informasi konkret tentang kemampuan membaca yang dimiliki murid-murid di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan;
- 1.3 data dan informasi kemampuan membaca murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam usaha meningkatkan pembinaan bahasa Indonesia pada sekolah-sekolah tersebut melalui pengajaran membaca dan juga sekaligus dapat membantu



para guru di sekolah yang bersangkutan untuk maksud tersebut.

## 2. Tujuan Sekunder

Tujuan sekunder yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 2.1 merangsang para guru di sekolah-sekolah tersebut dalam usaha mengintensifkan pengajaran bahasa khususnya aspek membaca dengan menerapkan metode-metode membaca yang praktis, pragmatis, guna membangkitkan kepekaan, daya kritis, daya analisis, dan daya kreatif anak didik terhadap apa yang telah dibanya;
- 2.2 membangkitkan kesadaran para guru di sekolah-sekolah tersebut untuk meninjau kembali metode, teknik, dan frekuensi jam pelajaran bahasa Indonesia (khususnya aspek membaca) yang telah diterapkan pada masa-masa lalu. Dengan kesadaran tersebut, diharapkan agar pengalaman-pengalaman mengajar yang kurang efisien tidak akan dijalankan lagi pada kelanjutan kegiatan mengajar bagi mereka;
- 2.3 menunjukkan keutamaan aspek membaca tanpa mengabaikan aspek-aspek lainnya (aspek kosakata, aspek struktur, menulis, pragmatik, dan aspek apresiasi bahasa dan sastra) dan sebagainya.

## B. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap usaha peningkatan kemampuan membaca dan kesiapan para guru untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pokok bahasan membaca, dan selanjutnya dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap peningkatan prestasi belajar murid pada umumnya, khususnya murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

Begitu pula informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan bahan masukan yang berharga, baik para guru itu sendiri maupun pemerintah dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun yang sedang dicampurkan oleh pemerintah dewasa ini.

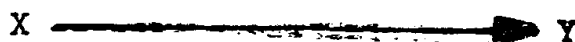
## BAB IV

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metodologi penelitian yang digunakan, yang meliputi variabel dan disain penelitian, definisi operasional masing-masing variabel, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data penelitian.

## 1. Variabel dan Disain Penelitian

Penelitian ini akan menyelidiki dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Adapun variabel tak bebas yang akan diselidiki yaitu prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan (Y). Sedangkan variabel bebasnya adalah kemampuan membaca murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan (X). Adapun model hubungan antara variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut :



di mana : X = skor kemampuan membaca

Y = skor prestasi belajar

## 2. Definisi Operasional Masing-masing Variabel

### 2.1 Prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah indeks prestasi belajar caturwulan 2 sekolah dasar kelas VI di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada tahun akademik 1994/1995.

### 2.2 Kemampuan membaca murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

Yang dijadikan dasar kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah instrumen berupa tes, dalam hal ini adalah tes-kemampuan membaca, di mana tes kemampuan membaca tersebut bertujuan apakah sampel memiliki kemampuan memahami teks bacaan yang telah disediakan oleh peneliti. Tes ini menitikberatkan faktor pemahaman terhadap apa yang baru saja dibaca. Oleh karena itu, teks kemampuan tersebut ditetapkan sebagai tes kemampuan membaca pemahaman, karena menitikberatkan dari segi pemahaman sebagai berikut :

- a. pemahaman makna kata;
- b. pemahaman makna kalimat;
- c. pemahaman ide pokok;

- d. pemahaman ide penjelas; dan
- e. pemahaman kesimpulan bacaan.

Dari segi itulah peneliti menetapkan nilai setiap sampel. Asumsi terhadap tes tersebut bahwa pada umumnya murid yang memiliki nilai pemahaman bacaannya tinggi, maka nilai prestasi belajarnya juga tinggi.

### 3. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Dalam hal ini adalah tes kemampuan membaca. Untuk keperluan tes membaca tersebut maka disiapkan wacana yang formula keterbacaannya disesuaikan dengan kemampuan murid kelas VI sekolah dasar. Dengan kata lain, kosakata dan kalimat yang digunakan dalam wacana disesuaikan dengan kemampuan murid kelas VI SD, demikian juga panjang wacana serta pertanyaan-pertanyaan disiapkan yang sesuai dengan kemampuan umum murid kelas VI SD, dalam hal ini wacana dikutip dari Buku Paket Pandai Berbahasa Indonesia 6b untuk SD.

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 4.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan anggota dari suatu obyek penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, diperlukan data yang relevan. Populasi pada penelitian ini adalah semua murid kelas VI di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan pada tahun akademik 1994/1995, sebanyak 1.158 murid, tersebar pada 59 sekolah yang terbagi lima wilayah. Penulis memperoleh data konkret lewat kakancam bersama staf tentang keadaan murid sekolah dasar khususnya kelas VI untuk bulan Januari 1994. Keadaan murid yang dimaksud dapat dilihat pada pemetaan berikut ini :

- a. Wilayah I, terdiri atas 13 sekolah, dengan jumlah murid 517 orang;
- b. Wilayah II, terdiri atas 13 sekolah, dengan jumlah murid 200 orang;
- c. Wilayah III, terdiri atas 11 sekolah, dengan jumlah murid 226 orang;
- d. Wilayah IV, terdiri atas 10 sekolah, dengan jumlah murid 185 orang; dan
- e. Wilayah V, terdiri atas 12 sekolah, dengan jumlah murid 230 orang.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Kedaaan Jumlah Sekolah dan Jumlah Murid Kelas VI Tiap Wilayah di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan Tahun Akademik 1994/1995

No.	Wilayah Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid Kelas VI
1.	I	13	317
2.	II	13	200
3.	III	11	226
4.	IV	10	185
5.	V	12	230
Jumlah		59	1.158

#### 4.2 Sampel Penelitian

Karena banyaknya jumlah populasi, maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini ditarik sejumlah atau sebagian populasi untuk dijadikan sampel. Selain karena populasinya sifatnya homogen, sebab mendalami disiplin ilmu yang sama dan berada pada tingkatan kelas yang sama pula. Dengan demikian cara penarikan sampel secara sampling akan menghemat waktu, tenaga, dan dana.

Adapun cara pemilihan sampel adalah secara random (random sampling), di mana setiap anak diberi kesempatan yang sama untuk dipilih. Untuk itu, banyaknya anak yang dipilih sebagai anggota sampel dari setiap wilayah dipilih/ditentukan jumlahnya dengan secara proporsional, yaitu :

- a. Wilayah I =  $317 \times 3,7\% = 12$  orang;  
 b. Wilayah II =  $200 \times 3,7\% = 7$  orang;  
 c. Wilayah III =  $226 \times 3,7\% = 8$  orang;  
 d. Wilayah IV =  $185 \times 3,7\% = 7$  orang; dan  
 e. Wilayah V =  $230 \times 3,7\% = 8$  orang.

Teknik penetapan sampel di atas dapat dipetakan sebagai berikut :

No.	Wilayah Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Sampel
1.	I	13	317	12
2.	II	13	200	7
3.	III	11	226	8
4.	IV	10	185	7
5.	V	12	230	8

Jumlah = 59 = 1.158 = 42



## 5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen, yaitu tes. Tes tersebut dibagikan kepada semua siswa sampel untuk dikerjakan sesuai dengan petunjuk dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, semua tes yang telah dikerjakan oleh responden yang menjadi sampel penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti untuk diperiksa. Setelah diperiksa, maka dilakukan pemberian kode secara berpasangan yang selanjutnya ditabulasi dan diolah.

## 6. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bab terdahulu, maka data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini ada dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi, persentase, serta rata-rata dan standar deviasi. Statistik ini dimaksudkan untuk mengukur dan menyajikan karakteristik distribusi prestasi masing-masing variabel penelitian.

Statistik inferensial yang digunakan yaitu analisis koefisien korelasi Product Moment Pearson r, dengan rumus (Arief Furchan, 1982:176) sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Di mana :

- r = pearson r (korelasi antara variabel X dengan Y)
- X = skor kemampuan membaca
- Y = skor prestasi belajar
- $\sum X$  = jumlah skor kemampuan membaca
- $\sum Y$  = jumlah skor prestasi belajar
- $\sum XY$  = jumlah hasil kali skor kemampuan membaca dengan prestasi belajar
- $\sum X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran kemampuan membaca
- $\sum Y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran prestasi belajar
- n = banyaknya skor kemampuan membaca dan prestasi belajar

hasil dari rumus koefisien korelasi product moment pearson  $r$  tersebut akan dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa, apakah positif atau negatif. Perhitungan koefisien akan menghasilkan suatu nilai yang bergerak antara  $-1,000$  sampai  $+1,000$ . Koefisien korelasi  $-1,000$  menunjukkan adanya hubungan yang negatif secara sempurna, sedangkan nilai  $+1,000$  menunjukkan adanya hubungan yang positif secara sempurna. Titik tengah jarak ini, yaitu  $0$ , menunjukkan tidak adanya hubungan sama sekali.

Kriteria pengujiannya ialah, jika hasil observasi ( $r$  hitung) sama dengan atau lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi yang dipilih, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, jika  $r$  hitung, lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Adapun taraf signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini ialah  $0,05$ . Artinya terdapat  $95\%$  unsur kebenaran dan kemungkinan kesalahan hanya  $5\%$ . Berdasarkan konsultasi taraf signifikansi, akhirnya diperoleh hasil akhir dengan dua kemungkinan, apakah signifikan atau tidak.

## BAB V

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pengolahan data dan hasil penelitian yang diperoleh. Uraian bab ini disajikan hasil penelitian, yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari pengodaa dengan menggunakan statistik inferensial yaitu analisis koefisien korelasi product moment pearson r yang tentunya melalui pengujian hipotesis.

## 5.1 Analisis Koefisien Korelasi Product Moment Pearson r

Skor kemampuan membaca dan prestasi belajar murid kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan diperoleh melalui tes kemampuan membaca, dan nilai rapor masing-masing murid; Data tersebut akan dianalisis dengan teknik koefisien korelasi product moment pearson r, karena sifat data tergolong data yang berkelas interval. Kedua jenis data tersebut diberikan kode tertentu, demikian pula tentang jumlah sampel. Adapun kode-kode yang dimaksud sebagai berikut :

X = skor kemampuan membaca

Y = skor prestasi belajar

$\sum X^2$  = skor kemampuan membaca yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = skor prestasi belajar yang dikuadratkan

$\sum XY$  = hasil kali skor kemampuan membaca dengan prestasi belajar yang berpasangan

N = jumlah sampel

## 5.2 Perhitungan Pearson r Antara Skor Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar

Untuk menghitung korelasi antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar, maka terlebih dahulu data yang dikumpulkan, dimasukkan ke dalam tabel persiapan untuk menghitung korelasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR

N	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	5	6	25	36	30
2	5	6	25	36	30
3	5	6	25	36	30
4	7	6	49	36	42
5	8	7	64	49	56
6	8	7	64	49	56
7	5	6	25	36	30
8	8	7	64	49	56
9	7	6	49	36	42
10	8	7	64	49	56
11	6	6	36	36	36

1	2	3	4	5	6
12	6	6	36	36	36
13	7	6	49	36	42
14	7	6	49	36	42
15	6	6	36	36	36
16	8	7	64	49	56
17	7	7	49	49	49
18	6	6	36	36	36
19	5	6	25	36	30
20	6	6	36	36	36
21	5	6	25	36	30
22	7	6	49	36	42
23	7	7	49	49	49
24	7	6	49	36	42
25	7	7	49	49	49
26	6	6	36	36	36
27	6	6	36	36	36
28	6	6	36	36	36
29	6	6	36	36	36
30	6	6	36	36	36
31	7	7	49	49	49
32	8	7	64	49	56
33	6	6	36	36	36
34	7	7	49	49	49

	1	2	3	4	5	6
35	6	6	36	36	36	
36	6	6	36	36	36	
37	8	6	64	49	56	
38	6	6	36	36	36	
39	6	6	36	36	36	
40	7	6	49	36	42	
41	7	6	49	36	42	
42	7	6	49	36	42	
-----						
N=42	$\sum X=274$	$\sum Y=263$	$\sum X^2=1524$	$\sum Y^2=1655$	$\sum XY=1727$	

Pada tabel di atas dapat dilihat distribusi data murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar.

Untuk mengetahui hasil korelasi data tersebut dapat dilihat pada pengujian hipotesis nanti.

### 5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "Ada pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan" digunakan teknik korelasi product moment pearson r yang dirumuskan dengan :

$$H_1 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan tabel satu di atas yang telah dikemukakan terdahulu, diperoleh faktor-faktor yang diperlukan untuk mengisi rumus koefisien korelasi product moment, yaitu :

$$N = 42$$

$$\Sigma X = 274$$

$$\Sigma Y = 263$$

$$\Sigma X^2 = 1824$$

$$\Sigma Y^2 = 1655$$

$$\Sigma XY = 1727$$

Faktor-faktor tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi product moment pearson r dalam proses perhitungan sebagai berikut :

$$r = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n})(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n})}}$$

$$r = \frac{1727 - \frac{(274)(263)}{42}}{\sqrt{(1824 - \frac{(274)^2}{42})(1655 - \frac{(263)^2}{42})}}$$



$$1727 - \frac{72062}{42}$$

$$\sqrt{\left(1824 - \frac{75076}{42}\right) \left(1655 - \frac{69169}{42}\right)}$$

$$1727 - 1715.761905$$

$$\sqrt{\left(1824 - 1787.52381\right) \left(1655 - 1646.880952\right)}$$

$$11.238095$$

$$\sqrt{\left(36.47619\right) \left(8.119048\right)}$$

$$11.238095$$

$$\sqrt{36.1519375}$$

$$11.238095$$

$$17.20906556$$

$$0.653$$

Hasil koefisien korelasi product moment antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar pada murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan, yaitu 0.653. Berdasarkan tabel nilai-nilai koefisien korelasi product moment (lihat lampiran) dapat kita ketahui bahwa untuk sampel 42 orang, taraf signifikan untuk 5% yaitu 0.304 dan 1%, yaitu 0.393. Dengan demikian angka ratio yang diperoleh jauh lebih ~~besar~~ daripada nilai/angka yang terdapat dalam tabel, yaitu  $0.653 > 0.304$  (0.01). Jadi hipotesis kerja yang diajukan di atas diterima, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

#### 5.4 Temuan dan Tafsiran

##### 5.4.1 Temuan

Dari hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan, yaitu pada taraf signifikan 5% dan 1%. Angka yang diperlukan adalah  $0.653 > 0.304$  dan  $0.393$  (0.01).

##### 5.4.2 Tafsiran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui pengujian hipotesis di atas dapat ditafsirkan, bahwa

ada pengaruh yang signifikan dalam kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Memang tidak dapat disangkal, bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Semakin banyak bahan (buku) yang dibaca oleh seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian dalam kehidupan modern ini, pengetahuan yang diperoleh seseorang dari sekolah selama kurang lebih 15 tahun, hanyalah kurang lebih 15% saja dari pengetahuan yang diperlukan dan dikuasai dalam hidup. Dengan kata lain, 85% lagi harus diperoleh di luar sekolah, dan itu terutama melalui bacaan, baik berupa buku, majalah ataupun surat kabar. Kalau hanya hendak merasa cukup dengan apa yang diperoleh di sekolah, maka ia tidak akan dapat mengikuti kehidupan modern dan akan terpelanting ke luar zamannya.

Kenyataan ini sekali lagi menunjukkan kepada kita, betapa pentingnya kegemaran membaca dalam kehidupan modern. Meskipun teknologi telah menemukan alat-alat audio visual yang dapat menyampaikan banyak hal lebih cepat dan lebih praktis daripada buku, namun peranan buku dalam kehidupan sekarang masih belum juga tergeser. Alat-alat audio-visual terutama hanya terbatas kepada menyampaikan pengetahuan-pengetahuan mengenai benda-benda yang terben-

tuk, tetapi tidak dapat berbuat banyak dalam menguraikan hal-hal yang bersifat kebijakan dan kebijaksanaan.

Masyarakat kita, walaupun sudah mulai berkenalan dengan televisi atau radio, namun belum lagi memanfaatkan alat-alat itu secara maksimal sebagai alat-alat untuk pendidikan, maka peranan ~~buku masih sangat penting sekali.~~ Tempat-tempat yang belum dapat dijangkau dengan televisi karena belum ada aliran listrik ataupun karena tidak ada stasium penerimanya, masih dapat dicapai dengan buku.

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini dikemukakan beberapa simpulan yang diperoleh melalui analisis data dan pengujian hipotesis. Di samping simpulan, juga diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### A. Simpulan

Adapun simpulan yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca murid kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan masih kurang karena pada rentangan angka 1 -- 10, rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh siswa hanya 6,52.
2. Prestasi belajar murid kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan termasuk juga kurang, karena nilai rata-rata rapor caturwulan 2 yang dijadikan variabel penelitian ini adalah 6,28.
3. Ada pengaruh yang signifikan dalam kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid sekolah dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.

## B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari simpulan yang telah ditemukan disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Disarankan agar guru-guru sekolah dasar berusaha semaksimal mungkin membina atau melatih peningkatan kemampuan membaca para siswanya.
2. Disarankan kepada guru-guru sekolah dasar khususnya pengelola pendidikan dasar umumnya, agar semaksimal mungkin dengan berbagai daya dan upaya sehingga para murid bisa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
3. Karena kemampuan membaca mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar, maka disarankan para guru untuk semakin memperhatikan serta memantau perkembangan membaca para muridnya.
4. Disarankan agar di sekolah disiapkan berbagai sarana dan prasarana serta cara yang dapat meningkatkan minat baca para siswa, terutama buku-buku yang disediakan di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre Abdullah dan Syamsu Mappa, Beberapa Pola Pengolahan Data dengan Analisis Statistik, ~~IPST~~ IKIP Ujungpandang, 1991
- Aria Djalil, Mengolah, Menganalisis, Menyajikan, dan Temuan Penelitian, Materi Pokok Penataran Tutor PGSD, Jakarta, 1992
- Anwar Pasau, Metodologi Penelitian-Populasi dan Sampel, IKIP Ujungpandang, 1992
- Ahmad Tolla, Kemampuan Membaca Kreatif dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas II dan III SMA Nasional Ujungpandang, ~~FPBS~~ IKIP Ujungpandang, 1990
- Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Usaha Nasional-Surabaya Indonesia, 1982
- Abdul Manan Akhmad dan Suharini, Petunjuk Pelaksanaan Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Pedoman Umum), Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1988
- Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, ~~Rajawali~~ Pers Jakarta, 1989
- Braja, M.F., Pengajaran Membaca pada Tahap Permulaan dan Usaha Memupuk Kecintaan Membaca, Jakarta, 1980
- Djaali, Analisis Data Hasil Penelitian, Pusat Penelitian IKIP Ujungpandang, 1992

- Hermawan Wasito, Pengantar Metodologi Penelitian (Buku Panduan Mahasiswa), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992
- Mahfud S., Masalah Penelitian, Metode Pokok Penataran Tutor PGSD FKIP-UT, Jakarta, 1992
- M. Idrus Abustam, Metode Pengumpulan Data, Pusat Penelitian Pendidikan IKIP Ujungpandang, 1992
- Nana Sudjana dan Editono, Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit (Petunjuk untuk Guru), Sinar Baru Bandung, 1991
- Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru Bandung, 1988
- Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi-Tesis-Disertasi), Sinar Baru Bandung, 1991
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, CV Rajawali Jakarta, 1992
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktik), PT Melton Putra, Jakarta, 1992
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1, Andi Offset, Yogyakarta, 1989
- \_\_\_\_\_, Analisis Regresi, Lembaga Pendidikan Doktor Universitas Gajah Mada Bulaksumur, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_, Statistik 1, Andi Offset Yogyakarta, 1989
- \_\_\_\_\_, Statistik 2, Andi Offset Yogyakarta, 1989
- \_\_\_\_\_, Statistik 3, Andi Offset Yogyakarta, 1989



**SURAT TUGAS**

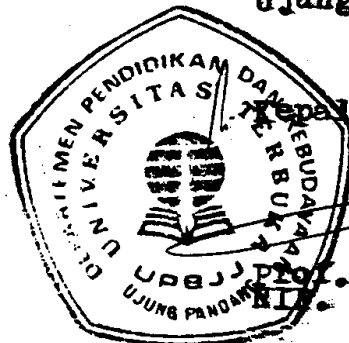
NO.: 177/PE.45.25/N/1994

Kepala UPBJJ-UT Ujungpandang, dengan ini memberikan tugas kepada :

1. Nama : Drs. Basri Asdam
2. N I P : 131794410
3. Pekerjaan : Dosen PGSD FKIP-UT pada UPBJJ UP.
4. Pangkat/Golongan : Penata Muda III / IIIb
5. Jabatan : Asisten Ahli Madya
6. Untuk : Melaksanakan Penelitian dengan judul "PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN"

Demikian Surat Tugas ini kami keluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ujungpandang, 18 April 1994



Kepala UPBJJ-UT Ujungpandang,

DR. H. Yahya Riola, M. Ed.  
130264176

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN DAERAH TK II PANGKEP  
KANTOR KECAMATAN PANGKAJENE

Alamat : Minasa Te'ne No. Telp. Kab. Pangkep

SURAT IZIN

NO. : 176/IO6.2.8/C/1994

Kepala Kantor Departemen dan Kebudayaan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Daerah TK II Pangkep, dengan ini memberikan izin kepada :

1. Nama : Drs Basmi Aslam
2. N I P : 131794410
3. Pekerjaan : Dosen PGSD EKIP-UT pada UPBJJ UP.
4. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I / III-b
5. Jabatan : Asisten Ahli Madya
6. Untuk : Memperoleh data dalam rangka penelitiannya dengan judul : "Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan".

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pangkajene, 20 April 1994  
Kandep Dikbudcam Pangkajene,

*[Signature]*  
Drs. H. Faharuddin Nur  
NIP. 130184322

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Surat Akta Kelahiran

Surat akta kelahiran adalah surat resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk menyatakan kelahiran seseorang. Kantor yang membuatnya adalah Kantor Catatan Sipil. Di dalam surat akta kelahiran disebutkan nama, tanggal, bulan, serta tahun kelahiran seorang anak. Selain itu, juga disebutkan nama ayah dan ibu anak itu.

Surat akta kelahiran dibuat oleh Kantor Catatan Sipil berdasarkan permohonan orang tua anak yang dilahirkan. Surat permohonan itu harus dilampiri dengan surat kenal lahir dari kelurahan. Dapat juga dilampiri dengan surat keterangan dokter, bidan, poliklinik, atau rumah sakit yang memberikan pertolongan kepada ibu yang melahirkan. Keterangan-keterangan yang disebutkan dalam lampiran itu digunakan untuk membuat surat akta kelahiran. Oleh karena itu, keterangan-keterangan yang disebutkan dalam lampiran itu harus diteliti kebenarannya.

Waktu untuk mengajukan permohonan memperoleh surat akta kelahiran adalah dua bulan sejak anak dilahirkan. Selama waktu itu orang tua dapat mengajukan permohonan kelahiran melalui Kantor Pengadilan Negeri.

Permohonan untuk memperoleh surat akta kelahiran sebaiknya segera diajukan setelah anak dilahirkan. Apabila

tidak segera diajukan permohonan, pemerolehan surat akta kelahiran itu akan sulit diurus. Kesulitan itu ~~yang~~ disebabkan oleh hilangnya surat kenal lahir atau surat-surat lain yang digunakan untuk lampiran.

Surat akta kelahiran sangat bermanfaat bagi seseorang yang memunyainya. Surat itu dapat digunakan sebagai bukti tertulis, hitam di atas putih, yang sah mengenai kelahirannya. Pembuktian ini biasanya diperlukan dalam berbagai peristiwa. Misalnya, untuk mendaftarkan diri masuk sekolah, melamar pekerjaan, ataupun melaksanakan pernikahan. Di samping itu, surat akta kelahiran merupakan bukti sejarah yang penting bagi kehidupan seseorang. Dengan surat akta kelahiran itu, seseorang dapat mengetahui berapa umurnya.

Surat akta kelahiran itu sangat penting. Oleh karena itu, sebaiknya setiap orang memunyainya. Apabila orang sudah memilikinya, surat itu harus disimpan ~~baik~~, jangan sampai rusak atau hilang.

Dikutip dari Buku Paket  
Pandai Berbahasa Indonesia 6b  
(untuk Sekolah dasar)  
halaman 39 s.d. 41

**Petunjuk**

Bacalah wacana di atas dengan baik kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kalimat sempurna :

1. Apa yang dimaksud dengan surat akta kelahiran?
2. Bilamanakah orang tua mengajukan permohonan untuk memperoleh surat akta kelahiran bagi anaknya?
3. Siapakah yang membuat surat akta kelahiran?
4. Apa isi surat akta kelahiran itu?
5. Apa manfaat surat akta kelahiran itu?
6. Mengapa kelahiran seseorang ditahapnya dilaporkan ke kelurahan?
7. Mengapa seseorang perlu memiliki surat akta kelahiran?
8. Bagaimana cara memperoleh surat akta kelahiran?
9. Mengapa permohonan untuk memperoleh surat akta kelahiran perlu segera diajukan?
10. Bagaimana cara yang sebaik-baiknya untuk mencatat kelahiran seorang anak?

**Selamat Bekerja**

## CURRICULUM VITAE

- a. Nama Lengkap : Drs. Basmi
- b. NIP/No. Karpeg : 131794410/E-615552
- c. Tempat/Tgl. Lahir : Tacipi-Bone, 4 April 1964
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tkt. I/III-b
- f. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
- g. Unit Kerja : Universitas Terbuka Jakarta
- h. Fakultas : FKIP-UT pada UPBJJ Ujungpandang
- i. Pendidikan : Sarjana Pendidikan  
Jurusan Bahasa Indonesia  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan  
Seni IKIP Ujungpandang
- j. Pengalaman Penelitian : Telah Menyelesaikan Penelitian  
dengan judul :
- "Pengaruh Tingkat Kehidupan Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Palopo Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu"
  - "Tingkat Penguasaan Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan"
  - "Penggunaan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar Sebagai Realisasi Sumpah Pemuda" (Makalah).